

UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI METODE PRESENTASI KELAS TAHUN AKADEMIK 2016/2017 SEMESTER GENAP

Wiendi Wiranty¹ Dewi Leni Mastuti²

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia IKIP-PGRI Pontianak
Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116
e-mail: dewilenimastuti89@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasarkan oleh kesulitan mahasiswa dalam menyusun kalimat khususnya mempresentasikan suatu topik tertentu. Mereka cenderung menghafalkan isi presentasi mereka. Sehingga cara presentasi mereka sangat tidak alami dan tidak lancar. Permasalahan dalam penelitian ini, bagaimanakah penerapan metode presentasi kelas pada mata kuliah sintaksis? Dan Apakah penerapan metode presentasi kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah sintaksis? Metode penelitian deskriptif yang berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Data penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran mata kuliah sintaksis dan sumber data adalah mahasiswa. Lokasi penelitian IKIP PGRI Pontianak. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumenter dan alat pengumpul data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan antara siklus pertama dan siklus kedua. Siklus pertama terjadi peningkatan menjadi 57,6% dan siklus kedua mencapai 76,46%. Sehingga dapat disimpulkan penerapan metode presentasi pada mata kuliah sintaksis dinyatakan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa.

Kata Kunci : Keaktifan Mahasiswa, Metode Presentasi, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This research is based on the difficulties of students in preparing sentences, especially presenting a particular topic. They tend to memorize the contents of their presentation. So the way their presentation is very unnatural and not fluent. Problems in this research, how is the application of class presentation method in syntax course? And Will the application of classroom presentation method improve students' learning activity in the syntax course? Descriptive research method in the form of classroom action research (Classroom Action Research). The data of this research is about learning process of syntax subject and data source is student. Research location of IKIP PGRI Pontianak. Data collection techniques are documentary study and data collection tool that is observation, documentation, and test. Data analysis technique using comparative descriptive technique and critical analysis. The results showed a significant increase between the first cycle and the second cycle. The first cycle increased to 57.6% and the second cycle reached 76.46%. So it can be concluded that the application of presentation method in the syntax course can increase student activeness.

Keywords: Student Activity, Presentation Method, Classroom Action Research.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di kelas, seorang mahasiswa dituntut untuk dapat berkomunikasi, baik secara produktif maupun reseptif. Berdasarkan sebaran mata kuliah di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak. Sintaksis salah satu mata kuliah yang diajarkan pada semester IV. Dalam rencana pembelajaran mata kuliah sintaksis bertujuan agar mahasiswa dapat menuliskan kalimat sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dengan baik dan benar serta mampu melakukan presentasi lisan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Dosen merupakan sebutan untuk tenaga pengajar di lingkungan Universitas. Dosen memiliki fungsi khusus dalam proses pembelajaran. Dosen yang baik bukan hanya dosen yang pintar dalam menyampaikan materi, namun seorang dosen harus bisa membawa mahasiswa untuk belajar. Jadi, dapat dikatakan bahwa dosen di dalam kelas sebagai fasilitator yang memfasilitasi mahasiswa untuk belajar. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam peningkatan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, dosen harus bisa memiliki teknik yang tepat, supaya tuntutan hasil pembelajaran tercapai.

Belajar adalah suatu proses yang menitik beratkan proses pembangunan ingatan, retensi, pengolahan informasi dan aspek-aspek yang bersifat intelektualitas lainnya. Makin tinggi kegiatan belajar mahasiswa makin tinggi peluang berhasilnya pengajaran (Sudjana, 2005: 72). Agar dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa saat pembelajaran mata kuliah sintaksis diperlukan metode yang tepat. Metode presentasi kelas merupakan salah satu alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang peneliti paparkan di atas. Dengan menggunakan metode presentasi kelas diharapkan dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran dan hasil belajar ranah kognitif.

Sagala (2005: 175) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik mencapai tujuan belajar.

Sedangkan Supriyono (2011: 46) mengemukakan model pembelajaran dalam pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar sebagai fungsi pedoman pembelajaran.

Pembelajaran aktif yaitu sesuatu pembelajaran yang mengajar mahasiswa untuk belajar secara aktif. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian mahasiswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Hamalik (2005: 137) mengemukakan cara belajar siswa aktif adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menitik beratkan pada keaktifan siswa yang merupakan inti dari kegiatan belajar. Pembelajaran aktif berpusat pada mahasiswa, proses pembelajaran akan menyenangkan. Beda dengan pembelajaran konvensional, proses pembelajaran semua aktivitas berpusat pada dosen/guru.

Hamalik (2005: 91) mengemukakan manfaat dari kegiatan pembelajaran aktif, diantaranya; 1) siswa mencari pengalaman sendiri; 2) berbuat sendiri dan mengembangkannya; 3) memupuk kerja sama yang harmonis; 4) siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri; 5) Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis; 6) Membina dan memupuk kerja sama antar sekolah dan masyarakat; 7) Pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkrit; dan 8) Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup.

Prinsip-prinsip pendekatan belajar aktif adalah tingkah laku yang mendasar bagi siswa yang selalu nampak dan menggambarkan keterlibatannya dalam proses belajar mengajar. Semiawan (1992: 10-13) mengemukakan beberapa prinsip-prinsip dalam menerapkan pendekatan belajar aktif diantaranya; 1) prinsip motivasi; 2) prinsip latihan dan konteks; 3) prinsip hubungan sosial atau sosialisasi; 4) prinsip belajar sambil bekerja; dan 5) prinsip pemecahan masalah. Disamping itu juga mahasiswa tidak hanya sekedar menerima materi yang diberikan oleh dosen. Mahasiswa dituntut untuk mencari dan menggali informasi sendiri.

Presentasi pengajaran materi secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan ide dan pemikiran yang terorganisasi. Presentasi biasa dilakukan di dalam kelas kecil maupun kelas besar. Dalam metode ini mahasiswa dikondisikan untuk menerima penjelasan dalam waktu tertentu. Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak (Sumantri, 2005: 7). Jadi, presentasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang terdapat penyaji yang menyampaikan materi di depan kepada *audience* menggunakan media tertentu.

METODE

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang berbentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Data penelitian ini adalah tentang proses pembelajaran mata kuliah sintaksis dan sumber data adalah mahasiswa. Lokasi penelitian di IKIP PGRI Pontianak. Teknik pengumpulan data yaitu studi dokumenter dan alat pengumpul data yaitu observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif komparatif dan analisis kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan metode presentasi kelas pada mata kuliah sintaksis

Pembelajaran yang berkualitas tidak lepas dari sebuah perencanaan yang matang dari seorang dosen. Perencanaan dapat menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan atau proses dan penilaian pembelajaran yang akan dilakukan. Berdasarkan perencanaan atau persiapan dosen dalam pembelajaran metode presentasi kelas. Menunjukkan bahwa secara perencanaan pembelajaran metode presentasi kelas berjalan efektif di semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak dikategorikan cukup baik, dilihat dari

dosen merencanakan pengelolaan kegiatan pembelajaran, merencanakan pengorganisasian bahwa pembelajaran memahami pengelolaan kelas, dan menentukan kegiatan penilaian aktivitas belajar siswa. Konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan materi pelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pelajaran dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pendapat lain, juga di kemukakan oleh, Maisah (2014) *Teacher quality standardization of Mts School Through Education Regulation in Jambi*. Hasil penelitian tersebut dimuat dalam *journal of education and practice*. Penelitian ini menganalisis kualitas standarisasi guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Pembangunan guru yang berkualitas dan profesional penting karena meningkatkan guru profesional, akademis, dan teknis. Kualitas guru meningkatkan kualifikasi akademik dan profesional. Penelitian ini merupakan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman guru pengembangan profesi dalam konteks kualitas standarisasi di sekolah. Dalam membuat perencanaan seorang guru dituntut harus berhati-hati dalam membuat perencanaan tersebut karena disisi lain ada umpan balik yang ditanggapi oleh guru dan peserta didik itu sendiri dan prinsip atau tuntutan dari lembaga, instansi atau sekolah. Karena perencanaan adalah proses dari awal atau langkah-langkah pembelajaran itu terjadi atau dilaksanakan di kelas. Tanpa adanya perencanaan yang baik kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dan tidak tepat pada sasaran.

Silabus dan penilaian mata kuliah khususnya metode presentasi kelas. Silabus tersebut memuat identitas perguruan tinggi, mata kuliah, kelas/program studi, kompetensi dasar, materi pokok, pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Pengalaman belajar yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian, Pengalaman belajar yang dikembangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode presentasi kelas yang dibuat dosen sudah mengacu pada pencapaian kompetensi

yang diinginkan. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dosen harus menentukan materi pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Materi pembelajaran ini sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, kontekstual, sesuai dengan tingkat mahasiswa, menarik, praktis, menantang dan kaya aksi. Dengan demikian pembelajaran akan menarik sehingga mahasiswa tidak bosan. Oleh karena itu, dosen harus pandai-pandai memilih materi yang akan disajikan kepada mahasiswa.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa materi pembelajaran yang direncanakan oleh dosen sudah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Materi tersebut terutama metode presentasi kelas yang harus disediakan dapat berasal dari surat kabar, majalah, buletin, buku paket kemendikbud, internet, bahkan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Di dalam perencanaan pembelajaran, guru dituntut juga mampu menentukan kegiatan apa saja yang harus dilakukan oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa benar-benar dapat berlatih atau dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Pengalaman belajar yang ditetapkan hendaknya didominasi oleh mahasiswa. Dosen hanya sebagai fasilitator, dan motivator.

2. Apakah ada peningkatan mahasiswa pada mata kuliah sintaksis setelah diterapkan metode presentasi kelas

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Pembelajaran aktif yaitu sesuatu pembelajaran yang mengajar mahasiswa untuk belajar secara aktif. Pembelajaran aktif juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian mahasiswa agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Pembelajaran aktif membuat mahasiswa aktif untuk berpendapat, mahasiswa menjadi lebih disiplin. Mahasiswa terlibat langsung secara intelektual

dan emosional dalam proses pembelajaran. Adanya tindakan seseorang dalam usaha untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik. Serta memberikan keleluasan dalam menentukan kegiatan yang diinginkan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian, mahasiswa dapat belajar untuk bertanggung jawab sesuai apa yang dilakukan.

Presentasi pengajaran materi secara lisan oleh pembicara dengan menggunakan ide dan pemikiran yang terorganisasi. Presentasi biasa dilakukan di dalam kelas kecil maupun kelas besar. Dalam metode ini peserta dikondisikan untuk menerima penjelasan dalam waktu tertentu. Metode presentasi adalah metode pengungkapan ide, gagasan, perasaan di depan umum oleh satu atau lebih presenter dengan menyertakan naskah makalah atau tidak. Jadi, presentasi adalah salah satu strategi pembelajaran yang terdapat penyaji yang menyampaikan materi di depan kepada *audience* menggunakan media tertentu.

Tujuan dari metode presentasi adalah melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan verbal dan menulis serta cara berpikir kritis dan analitis. Metode presentasi merupakan salah satu alternatif solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang peneliti paparkan di atas. Dengan metode presentasi diharapkan dapat meningkatkan keefektifan mahasiswa dalam pembelajaran dan hasil belajar.

1. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi

Sebaik apapun tema yang diangkat oleh dosen dalam diskusi tidak akan menciptakan diskusi yang aktif apabila tidak adanya peran langsung dari mahasiswa. Keaktifan mahasiswa dalam diskusi menurut peneliti dapat diketahui melalui beberapa hal berikut ini, yaitu:

1) Mengutarakan pendapat

Meskipun terkadang harus ditunjuk terlebih dahulu oleh dosen agar mahasiswa mau mengutarakan pendapatnya namun menurut peneliti hal ini sudah merupakan satu diantara bentuk keikutsertaan mahasiswa atau keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi.

2) Mengungkapkan keberatan

Ketika diskusi berlangsung biasanya keberatan-keberatan muncul setelah dilontarkan pendapat yang kontroversi. Contohnya seperti ketika menurut mahasiswa pendapatnya benar namun disalahkan oleh peserta diskusi yang lain.

3) Mengungkapkan pembelaan

Siswa berani mengungkapkan pembelaannya ketika pendapatnya disalahkan.

2. Pemahaman mahasiswa terhadap materi

Pemahaman mahasiswa terhadap materi diperlukan untuk mengetahui sejauh manakah pemahaman mahasiswa terhadap materi yang yang baru saja didiskusikan bersama. Hal ini untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan kepada mahasiswa telah diterima sesuai yang diharapkan. Untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman mahasiswa terhadap materi, hal-hal yang diteliti oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1) Argument yang digunakan mahasiswa untuk mempertahankan pendapatnya.

Apakah argument tersebut berdasarkan atas referensi yang ada pengalaman, atau bahkan merupakan argument yang tidak berlandaskan apapun juga. Rata-rata pada setiap diskusi pendapat yang dilontarkan mahasiswa merupakan argumen lepas, meskipun kadang ada sebagian mahasiswa yang menyertakan referensi yang diperolehnya. Hal tersebut biasanya dilakukan mahasiswa yang berprestasi.

2) Argument mahasiswa untuk mengalahkan pendapat yang tidak sesuai dengan pemahamannya.

Hamper sama dengan argument mahasiswa yang dipergunakan dalam rangka mempertahankan pendapatnya, kebanyakan mahasiswa

berpendapat tidak sesuai dengan referensi yang ada dan tidak memiliki rujukan.

3) Kemampuan untuk menjawab pertanyaan atau sanggahan dari peserta diskusi

Kemampuan mahasiswa dalam menjawab pertanyaan atau sanggahan juga sudah meningkat. Hal ini terlihat dari 6 pertanyaan dari audiens dapat terjawab. Hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan yang ditunjukkan oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa berdasarkan hasil uji coba secara meyakinkan dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi dapat meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran sintaksis. Hal ini dikarenakan metode diskusi dalam pembelajaran sintaksis dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap pembelajaran mahasiswa antara lain:

1. Membantu mahasiswa untuk dapat mengambil keputusan yang lebih baik daripada harus memutuskan sendiri karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandang.
2. Mahasiswa tidak terjebak terhadap jalan pikiran sendiri yang terkadang salah, penuh prasangka, dan sempit. Karena dengan diskusi dapat dipertimbangkan alasan-alasan yang disampaikan peserta lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangan sendiri.
3. Berbagai diskusi muncul dari pertanyaan dosen dan mahasiswa mengenai suatu kegiatan belajar yang akan dilakukan. Bila kelompok atau kelas ikut serta membicarakan dengan baik, niscaya segala kegiatan belajar itu akan memperoleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik.
4. Diskusi memberi motivasi terhadap cara berpikir dan meningkatkan perhatian terhadap apa-apa yang sedang mahasiswa pelajari, karena itu

dapat membantu mahasiswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dosen dengan alasan yang memadai.

5. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari anggota kelas, karena dari pembicaraan mahasiswa berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru baru yang dibutuhkan.

Pembelajaran aktif bertitik tolak dari anggapan bahwa mahasiswa memiliki potensi, dan dapat diwujudkan apabila diberi banyak kesempatan untuk berpikir sendiri. Oleh karena itu cara memandang dan menyikapi tugas dosen juga berorientasi bukan lagi sebagai seseorang yang serba tahu yang siap untuk memberi kebijaksanaan, melainkan sebagai kasalisator terjadinya proses belajar dan mahasiswa secara terus menerus berusaha menyempurnakan diri sehingga mampu menjadi katalis yang semakin meningkat kemampuannya.

Keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sintaksis merupakan persoalan penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh setiap dosen dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan secara optimal, baik intelektual, emosi dan fisik. Siswa merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Daya keaktifan yang dimiliki anak secara kodrati itu akan dapat berkembang ke arah yang positif saat lingkungannya memberikan ruang yang baik untuk perkembangan keaktifan itu. Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas mahasiswa. Aktifitas tidak terbatas pada aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

Apabila ditinjau dari indikator belajar aktif, dapat dilihat beberapa tingkah laku yang muncul dalam suatu proses pembelajaran sintaksis, berdasarkan apa yang dirancang oleh dosen, antara lain:

a. Berdasarkan sudut pandang mahasiswa, dapat dilihat dari:

1. Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan, permasalahannya.
2. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar.
3. Menampilkan berbagai usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
4. Kebebasan melakukan berbagai aktivitas tanpa tekanan dosen atau pihak lain.

b. Ditinjau dari sudut dosen, yaitu:

1. Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi mahasiswa secara aktif.
2. Peranan dosen tidak mendominasi kegiatan proses belajar mahasiswa.
3. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.
4. Menggunakan berbagai kegiatan metode mengajar serta pendekatan multimedia.

Melakukan metode presentasi kelas memberikan keaktifan bagi mahasiswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam pembelajaran.

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilaksanakan secara menyeluruh pada siklus I dan siklus II. Mahasiswa semester IV kelas B pagi program studi pendidikan bahasa dan sastra Indonesia fakultas pendidikan bahasa dan seni IKIP PGRI Pontianak sebagai penelitian tindakan pada mata kuliah sintaksis melalui metode presentasi kelas. Telah terjadi peningkatan keaktifan belajar yang signifikan. Hasil penelitian ini ditunjukkan pada indikator yang telah ditentukan peneliti sebagai berikut.

Tabel 1. Data peningkatan keaktifan mahasiswa

Keaktifan belajar mahasiswa	Sebelum tindakan	Siklus 1		Siklus II
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
Keaktifan mahasiswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat.	7 mahasiswa (44,1%)	7 mahasiswa (44,1%)	9 mahasiswa (57,6%)	23 mahasiswa (76,46%)
Keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan soal di depan kelas.	7 mahasiswa (44,1 %)	8 mahasiswa (46,6 %)	9 mahasiswa (49,9 %)	30 mahasiswa (93,5 %)
Keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi kelompok.	17 mahasiswa (50,9 %)	19 mahasiswa (55,2 %)	25 mahasiswa (70 %)	30 mahasiswa (85,40 %)

Secara menyeluruh setelah menerapkan metode presentasi kelas dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah sintaksis dari siklus I sampai siklus II. Peringkat keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah sintaksis dapat dilihat dari siklus II. Dosen sudah mengoptimalkan metode presentasi kelas sehingga mahasiswa terlibat aktif dan berperan penting dalam pembelajaran. Suasana kelas juga menjadi kondusif, mahasiswa sudah berpartisipasi sehingga mahasiswa berani bertanya kepada dosen tentang materi yang belum dipahami, mengemukakan pendapat pada saat mahasiswa sedang menjelaskan pendapatnya di depan kelas. Menjawab pertanyaan yang diberikan dosen di depan kelas dan berdiskusi kelompok pada saat kelompok besar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dikemukakan beberapa simpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan metode presentasi kelas pada mata kuliah sintaksis menimbulkan keberanian mahasiswa untuk mengangkat tangan dan mengajukan pertanyaan atau sanggahan serta mengutarakan keberatan atau bahkan pembelaan ketika mahasiswa tidak setuju atau setuju terhadap satu di antara pendapat. Adanya keikutsertaan mahasiswa dalam mengaktifkan diskusi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya mahasiswa yang mengangkat tangan ketika diberikan kesempatan mengutarakan pendapat. Pemahaman mahasiswa terhadap materi dapat dilihat dari argumen yang disampaikan untuk mempertahankan pendapat, mengalahkan pendapat yang tidak sesuai dengan pemahaman serta kemampuan untuk menjawab pertanyaan atau sanggahan.
2. Penerapan metode presentasi kelas dapat meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa pada mata kuliah sintaksis. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya presentase ketuntasan klasikal mahasiswa yang mencapai 70% pada siklus pertama dan 85,40% pada siklus kedua.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hernawan. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Kurniawan, Deni. 2011. *Pembelajaran Terpadu*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama.
- Maisah. 2014. "Teacher Quality Standardization Of MTs School Through Education Regulation In Jambi". *Journal Of Education and Practice* . Volume 05. Nomor 18. Post Graduate, Sultan Toha Saifuddin Jambi State Islami University, Jambi Province, Indonesia.
- Sagala (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.
- Sumantri (2005). *Metode Presentasi Dengan Ms. Power Point Untuk Mengembangkan Kemampuan Writing dan Speaking*. Artikel Pendidikan Network.
- Supriyono (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.